

**PENINGKATAN PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHAAP PENTINGNYA
MENJAGA KESEHATAN GIGI DAN MULUT SERTA EDUKASI MENGENAI
CARA MENDAPATKAN, MENGGUNAKAN, MENYIMPAN DAN
MEMBUANG OBAT YANG BENAR
(DAGUSIBU)**

**Ni Putu Dewi Agustini¹⁾, Fitria Megawati²⁾, Ni Putu Winda Indriyani W³⁾, Ni
Putu Bintang Antari⁴⁾**

^{1,2,4}Fakultas Farmasi, Universitas Mahasaraswati Denpasar

³Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email : dewiagustini789@unmas.ac.id

ABSTRAK

Sosialisasi kesehatan adalah suatu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui pembelajaran praktis atau petunjuk dengan maksud untuk mengubah atau mempengaruhi perilaku seseorang secara individu, kelompok, atau masyarakat agar lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat. Sosialisasi kesehatan gigi merupakan suatu Upaya terencana dan terarah untuk menciptakan suasana agar seseorang atau kelompok masyarakat mau mengubah perilaku lama yang kurang menguntungkan untuk kesehatan gigi menjadi lebih menguntungkan bagi kesehatan giginya. DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) dimana DAGUSIBU sangat penting untuk mengurangi kesalahan pengobatan dari swamedikasi (pengobatan sendiri) yang dilakukan masyarakat antara lain kesalahan tempat pembelian obat

Kata kunci : DAGUSIBU, Kesehatan gigi dan mulut

ANALISIS SITUASI

Sosialisasi kesehatan adalah suatu metode yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau petunjuk pembelajaran praktis yang dimaksud untuk mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok, dan masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat. Sosialisasi kesehatan juga dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarluaskan pesan, menanamkan keyakinan terkait kesehatan seperti sosialisasi kesehatan gigi sehingga dengan adanya sosialisasi kesehatan dapat membuat masyarakat lebih sadar akan pentingnya pola kehidupan yang sehat.

Sosialisasi kesehatan gigi merupakan suatu Upaya terencana dan terarah untuk menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga seseorang atau kelompok masyarakat bersedia mengubah perilaku yang tadinya kurang menguntungkan kesehatan gigi menjadi lebih menguntungkan bagi kesehatan giginya.

DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) dimana DAGUSIBU sangat penting untuk mengurangi kesalahan pengobatan dari swamedikasi (pengobatan sendiri) yang dilakukan masyarakat antara lain kesalahan tempat pembelian obat, kesalahan dalam penggunaan obat yang rasional, hingga kesalahan dalam penanganan penyimpanan dan pembuangan obat. (Elsa Fitria Apriani, 2023).

Sehingga dengan permasalahan tersebut, kami memutuskan untuk merealisasikan rencana program kerja kemanusiaan yang akan kami laksanakan dengan melakukan sosialisasi mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut STT Desa Abuan. Dengan merealisasikan program kerja ini, kami berharap seluruh anggota STT Desa Abuan dapat mengenal lebih dini mengenai pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut sejak dini dan seberapa pentingnya DAGUSIBU diterapkan dalam pengobatan sendiri serta dapat membagi ilmu mereka kepada orang disekitar atau kerabat terdekat mereka. Maka lebih banyak masyarakat yang menjadi paham dan mengetahui bahwa sangat penting untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut agar dapat tetap sehat dan terhindar dari penyakit-penyakit gigi dan mulut yang dapat menimbulkan penyakit lain didalam tubuh serta menambah wawasan Masyarakat tentang DAGUSIBU yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dari analisis situasi maka dapat di tarik perumusan masalah yaitu “Bagaimana pengetahuan Masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat yang benar (DAGUSIBU) di Desa Abuan, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli ?”

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Seluruh Masyarakat Desa Abuan diberikan edukasi, sosialisasi dan demonstasi pola hidup sehat seperti menggosok gigi dengan benar, pemilihan sikat gigi, mengajarkan tentang menggunakan dental floss. Sehingga seluruh Masyarakat Desa Abuan dapat memahami dan menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, serta edukasi DAGUSIBU agar Masyarakat lebih pintar dalam memilih dan menggunakan obat yang baik dan benar.

METODE PELAKSANAAN

Waktu Pelaksanaan

No	Tanggal	Pelaksanaan Kegiatan
1	13 Juli 2023	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan observasi secara langsung di Desa Abuan.
2	17 Juli 2023	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan Diskusi Tim tentang persiapan sarana dan prasarana yang akan digunakan.
3	18 Juli 2023	<ul style="list-style-type: none">• Membuat membuat power point tentang materi yang akan dipaparkan

4	25 Juli 2023	<ul style="list-style-type: none">• Membuat pre test dan post test yang akan digunakan sebagai evaluasi.
5	4 Agustus 2023	<ul style="list-style-type: none">• Menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam sosialisasi seperti kursi, proyektor, meja, dll.
6	5 Agustus 2023	<ul style="list-style-type: none">• Melaksanakan kegiatan di wantilan Desa Abuan
7	9 Agustus 2023	<ul style="list-style-type: none">• Mulai Menyusun laporan akhir kkn
8	22 Agustus 2023	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan wawancara dengan ketua STT Desa Abuan
9	23 Agustus 2023	<ul style="list-style-type: none">• Membuat video reportase

Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan secara offline di Desa Abuan, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali.

Tim Pelaksana

Tim pelaksana kegiatan Pengabdian Masyarakat ini terdiri dari satu dosen pembimbing dan dua mahasiswa pelaksana.

1. apt. Ni Putu Dewi Agustini, S.Farm., M.Farm selaku pematery yang menyampaikan materi.
2. Ni Putu Winda Indriyani W menyiapkan sarana dan prasarana untuk materi pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan media powerpoint selanjutnya dilakukan demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar, cara memilih sikat gigi yang benar, dan edukasi cara menggunakan *dental floss* dengan media phantom
3. Ni Putu Bintang Antari menyiapkan sarana dan prasarana untuk materi DAGUSIBU.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam melakukan program kerja ini yaitu:

1. Metode Penyuluhan (Sosialisasi)
Metode ini dilakukan dengan memberikan materi yang sudah disiapkan berupa power point.
2. Metode Peragaan (Demonstrasi)
Metode ini dilakukan dengan demostrasi menggunakan phantoom yang dipraktikan secara langsung


HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Ketercapaian Kegiatan

Berdasarkan program kerja mengenai sosialisasi pengetahuan


kesehatan disekeliling teruna teruni desa Abuan, Bangli yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa informasi kesehatan yang diperoleh remaja mengenai kesehatan gigi dan mulut serta edukasi mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat yang benar (DAGUSIBU) masih sangat terbatas. Sehingga, perlu diberikan sosialisasi terkait dengan hal tersebut terhadap seluruh anggota seke teruna teruni di Desa Abuan, Bangli. Metode yang diterapkan dalam pemberian informasi adalah metode penyuluhan (sosialisasi) dengan media *phantoom*, power point serta demonstrasi. Peserta diberikan waktu 10 menit untuk mengerjakan soal-soal *pre-test* sebelum pelaksanaan sosialisasi dan *post test* setelah pelaksanaan sosialisasi hal tersebut dijawab secara mandiri dan nantinya lembaran tersebut akan dikumpulkan kembali pada tim pelaksana untuk mengukur ketercapaian kegiatan.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* (Penilaian Awal)

No	SOAL	Jumlah Peserta Menjawab Benar	Jumlah Peserta Menjawab Salah
1	sebaiknya memilih pasta gigi yang mengandung kandungan apa ?	68%	32%
2	Gigi berlubang disebabkan oleh ?	58%	42%
3	Kapan Waktu menyikat gigi yang tepat adalah ?	77%	23%
4	Setiap berapa bulan sekali kita sebaiknya memeriksakan kesehatan gigi dan mulut ke dokter gigi atau Puskesmas terdekat ?	53%	47%
5	Jika Gusi berdarah dapat disebabkan oleh ?	58%	42%
6	Dimana kita bisa membeli obat yang benar ?	61%	39%
7	Bagaimana cara meminum obat yang benar ?	48%	52%
8	Diamakah kita dapat menyimpan obat ?	66%	44%
9	 ini merupakan logo obat apa ?	66%	44%
10	Apa yang harus diperhatikan saat membeli obat	72%	28%

Tabel 2. Hasil *Post-Test* (Penilaian Akhir)

No	SOAL	Jumlah Peserta Menjawab Benar	Jumlah Peserta Menjawab
----	------	-------------------------------	-------------------------

			Salah
1	Alat bantu apakah yang membantu membersihkan plak dan sisa makanan pada sela –sela gigi dan dibawah gusi?	100%	0%
2	Tanda-tanda gusi yang sehat adalah ?	100%	0%
3	Makanan yang dapat membantu membersihkan gigi adalah?	100%	0%
4	Bulu sikat yang baik adalah?	100%	0%
5	Makanan yang berserat dan berair contohnya adalah?	100%	0%
6	 ini adalah logo obat ?	92%	8%
7	Suppositoria bisa disimpan di ?	88%	12%
8	Pada pemakaian sirup sebaiknya menggunakan sendok apa?	92%	8%
9	Sirup setelah dibuka bisa disimpan berapa lama??	92%	8%
10	Apa ciri – ciri obat sudah rusak ?	96%	4%

Indikator keberhasilan dari program kerja ditandai dengan:

- 1) Kemampuan seluruh anggota seke teruna teruni di Desa Abuan, Bangli dalam memahami materi penyuluhan (sosialisasi) yang ditandai dengan perolehan nilai akhir evaluasi *post-test* (penilaian akhir) sebesar 98% pada materi Kesehatan gigi dan mulut dan pada materi DAGUSIBU sebesar 95,6%.
- 2) Kemampuan seluruh anggota seke teruna teruni di Desa Abuan, Bangli dalam mendemonstrasikan tata cara menyikat gigi, melakukan *flossing* dan mencuci tangan dengan baik dan benar.
- 3) Kemampuan seluruh anggota seke teruna teruni di Desa Abuan, Bangli dalam memahami cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat yang benar (DAGUSIBU).

Faktor pendukung dari program kerja yakni:

- 1) Adanya kerjasama antar mahasiswa dengan pihak seke teruna teruni (STT) Desa Abuan dan seluruh anggota seke teruna teruni di Desa Abuan, Bangli dalam melaksanakan kegiatan.
- 2) Adanya persetujuan dari pihak desa Abuan Bangli dan terkait program kerja yang akan dilaksanakan.
- 3) DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) dan mahasiswa sebagai

- sektor penggerak dan penginisiasi kerjasama terkait dengan pelaksanaan program kerja sosialisasi pengetahuan kesehatan.
- 4) Adanya dukungan dan persetujuan dari pihak LPPM Universitas Mahasaraswati Denpasar agar kegiatan dapat dilaksanakan tepat waktu.

Sedangkan, sebagai faktor penghambat dari program kerja yakni sulitnya untuk menciptakan suasana sosialisasi yang tidak membosankan. Sasaran dari program kerja ini adalah seluruh anggota seke teruna teruni di Desa Abuan, Bangli yang cenderung mudah merasa bosan apabila mendengarkan pemaparan materi dalam jangka waktu yang panjang. Selain itu, seke teruna teruni cenderung cepat terdistraksi akan hal lain apabila sedang menyimak suatu hal.

Realisasi penyelesaian dari adanya faktor penghambat yakni mahasiswa menyusun kegiatan sosialisasi dengan media yang beragam seperti menggunakan media *phantoom*, power point sehingga siswa menjadi lebih tertarik dengan sosialisasi yang diberikan.

3.1 Partisipasi Masyarakat

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, partisipasi masyarakat desa khususnya pihak desa cukup membantu dan mendorong kelancaran kegiatan sosialisasi dan demontrasi pengetahuan kesehatan di seluruh anggota seke teruna teruni di Desa Abuan, Bangli.

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan penyusunan program kerja pengabdian masyarakat dengan menyesuaikan kebutuhan oleh Desa Abuan, Bangli. Selanjutnya dilakukan proses penentuan metode dan media yang digunakan untuk kegiatan sosialisasi. Sebelum pelaksanaan, materi disiapkan dan ditulis dalam bentuk power point yang bersumber dari internet yang disampaikan dengan metode lisan, dan demonstrasi. Kemudian, mengkoordinasikan dan mensosialisasikan dengan pemerintah desa dan pihak seke teruna teruni (STT) sasaran mengenai program kerja yang telah dirancang.

2) Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan secara tatap muka dengan seluruh anggota seke teruna teruni di Desa Abuan, Bangli. Teknis pelaksanaannya yaitu menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan dan menyepakati jadwal pelaksanaan dengan pihak STT. Selanjutnya memberikan sosialisasi kepada seluruh anggota seke teruna teruni di Desa Abuan dan memperagakan materi dengan metode demonstrasi. Untuk proses evaluasi, diberikan lembaran *post-test* dan *pre-test* kepada seluruh anggota seke teruna teruni di Desa Abuan, serta menganalisis hasil pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui keefektifan kegiatan. Setiap tahap dalam pelaksanaan kegiatan selalu didokumentasikan dan dilaporkan

sebagai bukti pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ini bersifat rintisan, dimana program kerja ini belum pernah ada atau dilakukan di lingkungan seke teruna teruni di Desa Abuan, Bangli.

3) Tahap Pemantauan Kegiatan

Pada tahap ini, dilakukan dengan monitoring dan evaluasi kepada seluruh anggota seke teruna teruni di Desa Abuan, Bangli untuk melihat bahwa kegiatan dapat dikembangkan dan diterima oleh masyarakat sasaran dan berlangsung secara berkesinambungan. Pemantauan kegiatan dilakukan dengan pendampingan dapat dipastikan bahwa informasi yang diberikan memang diimplementasikan dengan baik dan benar. Program berjalan sesuai dengan rencana walau belum dapat menjangkau keseluruhan seke teruna teruni di Desa Abuan, Bangli. Namun, pemantauan kegiatan dapat dilakukan secara daring melalui pesan pribadi (*whatsapp*).

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan program kerja yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja seka truna truni di Desa Abuan susut tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat yang benar (DAGUSIBU) sudah baik dimana pada hasil *post-test* dan *pre-test* didapatkan hasil 98% pada Kesehatan gigi dan mulut dan 92,4% pada DAGUSIBU.

Saran

Perlu dilakukan kegiatan sosialisasi ataupun penyuluhan lebih lanjut dengan memberikan metode demonstrasi yang berbeda agar remaja dapat memahami materi dengan lebih baik. Perlu dilakukan penilaian ulang kepada remaja agar dapat melihat lebih lanjut pemahaman pada masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang L, Song E, Lee HW, Lee MS (2019). Herbal Medicine for the Treatment of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): A Systematic Review and Meta-Analysis of Randomized Controlled Trials. *J Clin Med.* 2019; 9:1–20.
- Elsa Fitria Apriani, F. A. (2023). EDUKASI DAGUSIBU (DAPATKAN, GUNAKAN, SIMPAN, DAN BUANG) OBAT DENGAN BENAR KEPADA CIVITAS AKADEMISI SMAN 1 CIBINONG KABUPATEN BOGOR.
- Guan W, Ni Z, Hu Y, et al (2020). Clinical Characteristics of Coronavirus Disease 2019 in China. *J Emerg Med*, 58(4), 711. Available from: [/pmc/articles/PMC7266766/](#)
- Irwan (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: CV. Absolute Media

Nofajantie, L (2012). Peran Lembaga Pendidikan Formal Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Siswa. *Conference Proceedings: Annual International Conference on Islamic Studies*

Pandey P, Basnet A, Mali A. Quest for COVID-19 cure: integrating tradition

Wang D, Hu B, Hu C, Zhu F, Liu X, Zhang J, et al. (2020). Clinical Characteristics of 138 Hospitalized Patients With 2019 NovelCoronavirus–Infected Pneumonia in Wuhan, China. *JAMA*, 323(11):1061. Available from: [/pmc/articles/PMC7042](#)